

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN
STRATEGI SELF QUESTIONING AND ANSWERING TEST
DENGAN METODE KONVENSIONAL DALAM
MATA PELAJARAN EKONOMI PADA
SISWA KELAS X SMA N 4 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



**OLEH
MELFA DESTI
05/67642**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

Melfa Desti, 67642/2005. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi *Self Questioning And Answering Test* Dengan Metode Konvensional Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA N 4 Pariaman. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang 2010.

**Pembimbing I : Dra.Hj.Mirna Tanjung, MS
: Drs.Syamwil, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan strategi *self questioning and answering test* dengan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 4 Pariaman.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Kelas sampel dipilih dengan teknik purposive random sampling dengan melihat kesamaan nilai rata-rata. Data penelitian diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Sebelum tes diberikan terlebih dahulu soal tes diuji cobakan, kemudian hasil uji coba dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tersebut. Selanjutnya untuk menguji perbedaan dipakai uji Z dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil pembahasan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 69,38 dengan standar deviasi 8,35. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata posttest diperoleh dengan rata-rata 65,08 dan standar deviasi 6,79. Dari hasil uji hipotesis diperoleh Z_{hit} 2,69 dan Z_{tab} 1,96 berarti $Z_{hit} > Z_{tab}$ sehingga hipotesis alternatif dapat diterima. Artinya terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar ekonomi yang tinggi sebesar 69,38. Dalam hal ini perbedaan tersebut diyakini sebagai pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa proses pembelajaran dengan strategi *self questioning and answering test*.

Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 4 Pariaman, disarankan kepada guru ekonomi agar mempertimbangkan untuk menggunakan metode pembelajaran *Self Questioning and Answering Test* dalam proses belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang menggunakan *Strategi Self Questioning and Answering Test* Dengan Metode konvensional Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA N 4 Pariaman. Tujuan akhir dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra.Hj.Mirna Tanjung, MS selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Syamwil, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi UNP.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Bapak Drs.Jasmar selaku kepala SMA N 4 Pariaman.
5. Bapak dan Ibu guru serta staf pegawai Tata Usaha SMA N 4 Pariaman.
6. Siswa dan siswi SMA N 4 Pariaman
7. Teristimewa buat Ayahanda dan ibunda serta keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi khususnya BP 2005 dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengelola pendidikan masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin....

Padang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1.....	Bel
ajar dan Hasil Belajar	8
2.....	Met
ode Belajar.....	13
3. Strategi Pembelajaran	15
4. Strategi Self Questioning and Answering Test	17
5. Metode Konvensional.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel.....	28

D. Variabel dan Data.....	29
---------------------------	----

Halaman	
E. Prosedur Penelitian	31
F. Defenisi Operasional.....	33
G. Instrumen Penelitian	34
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	43
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Eksperimen.....	44
3. Deskriptif Data Penelitian	47
4. Analisis Inferensial.....	52
a.	Uji
Normalitas.....	52
b.	Uji
Homogenitas	53
c.	Uji
Hipotesis.	53
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR BEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Semester 1 Siswa kelas X SMA N 4 Pariaman...	3
2. Data Aktifitas Belajar Siswa.....	4
3. Rancangan kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	27
4. Populasi Siswa Kelas X SMA N 4 Pariaman.....	28
5. Sampel Penelitian.....	29
6. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	32
7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	36
8. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	37
9. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	39
10. Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47
11. Nilai Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	48
12. Nilai posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
13. Nilai Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	50
14. Nilai Perkembangan Siswa.....	51
15. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
16. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
17. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25

DAFTAR IRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal Uji Coba	62
2. Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba	71
3. Distribusi Instrument Penelitian.....	72
4. Distribusi Jawaban Uji Coba.....	73
5. Tabel Analisis Daya Beda dan Indeks Kesukaran	74
6. Reliabilitas Uji Coba Soal.....	76
7. Soal Pretest.....	77
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	86
9. Soal Posttest	102
10. Nilai Pretest, Posttest dan Perkembangan Nilai Siswa	112
11. Uji Homogenitas Varians	114
12. Uji Hipotesis	116
13. Tabel Uji Normalitas	119
14. Tabel Distribusi Z	127
15. Tabel Distribusi F.....	129
16. Surat Izin	132

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan merupakan program utama sebagai pondasi pembangunan suatu bangsa, karena pendidikan berupaya untuk mencerdaskan kehidupan generasi bangsa karena terciptanya sumber daya yang berkualitas. Melalui pendidikan peserta didik dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki potensi dan kecakapan dalam menghadapi tantangan dan persoalan kehidupan yang makin kompleks pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Peningkatan kualitas pendidikan selalu dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai usaha. Usaha-usaha yang telah dilakukan antara lain melakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Selain itu pemerintah juga menambah pengetahuan dan pengalaman tenaga pendidik dengan memberikan penataran-penataran dengan demikian pemerintah berharap kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

Dalam membangun pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Faktor utama adalah kurikulum, metode mengajar, lingkungan/masyarakat, latar belakang siswa dan guru. Guru sebagai salah satu komponen utama pendidikan tentu saja memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Banyak metode yang di coba dilakukan guru

dalam mengajar seperti metode kerja kelompok. Cara ini bertujuan untuk menghindari kebosanan siswa dengan metode ceramah.

Agar siswa dapat memahami dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan guru, perlu adanya strategi untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru hendaknya mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa, serta membuat siswa betah dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk bebas mengeluarkan ide, gagasan dan kreatifitas dalam belajar. Dan dengan adanya motivasi siswa akan aktif dalam proses pembelajaran tanpa ada rasa terpaksa tetapi dengan sukarela dan inisiatif sendiri. Dengan timbulnya motivasi belajar dalam diri siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat pentingnya peranan dan kontribusi ekonomi dalam kehidupan manusia, maka sudah seharusnya mata pelajaran ekonomi diminati oleh siswa. Namun kenyataannya yang penulis lihat di lapangan ketika wawancara dengan guru ekonomi di SMA N 4 Pariaman adalah siswa cepat bosan dan tidak antusias jika dihadapkan pada mata pelajaran ekonomi. Berikut ini data tentang nilai rata-rata ulangan harian pelajaran ekonomi kelas X semester I SMA 4 Pariaman Tahun Ajaran 2009/2010.

Tabel 1:
Nilai Rata-Rata Ekonomi Kelas X Semester 1
di SMA Pariaman Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Nilai rata-rata
1	X ₁	63,38
2	X ₂	58,65
3	X ₃	59,73
4	X ₄	61,25
5	X ₅	58,85
6	X ₆	64,00
7	X ₇	67,97

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA N 4 Pariaman, 2009

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Standar ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan oleh guru ekonomi adalah 60,00. Pada nilai rata-rata ekonomi kelas X mata pelajaran ekonomi yang tertinggi adalah 67,97 yang diperoleh oleh kelas X₇ dan yang terendah adalah yang diperoleh oleh kelas X₂ yaitu 58,65. Hal ini menunjukkan hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh siswa masih rendah. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh masing-masing kelas dapat diketahui bahwa ada beberapa kelas X memperoleh nilai ekonomi dibawah 60,00.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat, tidak

bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan hasil wawancara penulis dengan guru ekonomi kelas X SMA N 4 Pariaman tentang permasalahan yang dialami di dalam kelas, diketahui bahwa minat dan motivasi siswa dalam pelajaran ekonomi sangat rendah terutama pada kelas X₂. Hal ini dapat terlihat dari tingkah laku siswa di kelas ketika proses belajar berlangsung sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2:
Data aktifitas belajar siswa kelas X₂ Semester 1

Kelas	Aktifitas Siswa	Jumlah	Jumlah Siswa	%
X ₂	a. Siswa yang tidak mau bertanya	25 orang	32 orang	78,13
	b. Siswa yang tidak memiliki buku sumber	20 orang		62,5
	c. Siswa yang sering keluar masuk kelas	7 orang		21,88

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 4 Pariaman

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktifitas belajar siswa masih rendah. Untuk aktifitas yang tidak mau bertanya sebanyak 25 orang atau 78,13%, siswa yang tidak memiliki buku sumber 20 orang atau 62,5%. Sedangkan siswa yang sering keluar masuk kelas sebanyak 7 orang atau berkisar 21,88%.

Selain itu penulis juga melakukan pengamatan di SMA N 4 Pariaman bahwa metode mengajar yang digunakan guru masih berupa metode ceramah dimana guru menerangkan materi di depan kelas dan siswa mendengarkan

penjelasan dari guru. Dalam metode ini siswa cenderung pasif menerima materi. Pembelajaran seperti ini mempersempit kesempatan siswa dalam mengeluarkan ide, gagasan, masukan dan kreatifitas dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak memiliki inisiatif untuk mempelajari sendiri materi yang akan dikerjakan.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk mencoba suatu strategi dengan harapan penerapan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan strategi *self questioning and answering test* sehingga menjadikan pelajaran ekonomi terkesan mudah, menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupan. Untuk itulah diusahakan suatu proses belajar mengajar agar siswa memahami apa yang mereka pelajari.

Guru yang profesional dan kreatif akan merangsang kreatifitas siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan strategi *self questioning and answering test* dengan metode konvensional di kelas X. Penulis akan mencoba menerapkan pada satu kelas yang dibandingkan dengan satu kelas lainnya, sebagai kelas kontrol dalam pelaksanaannya penulis akan mengambil sampel dua kelas dari rata-rata nilai harian ekonomi pada semester I yang tidak jauh berbeda yaitu kelas X_5 sebagai kelas kontrol dan kelas X_2 sebagai kelas eksperimen.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi *Self Questioning And Answering Test* Dengan Metode Konvensional Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA N 4 Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa kelas X karena kurang tepatnya guru dalam memilih model yang sesuai dengan pembelajaran.
2. Metode mengajar guru yang kurang variatif
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran
5. Rendahnya motivasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya agar sempurnanya penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *self questioning and answering test* dengan metode konvensional terhadap proses pembelajaran ekonomi di SMA N 4 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah siswa yang di ajar dengan strategi *self questioning and answering test* lebih tinggi hasil belajar ekonominya dibandingkan dengan siswa yang di ajar dengan metode konvensional di SMA N 4 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran *self questioning and answering test* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 4 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang
2. Bahan masukan bagi guru-guru ekonomi dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan kemampuan siswa untuk dapat belajar secara aktif
3. Sebagai pengetahuan awal bagi peneliti untuk dapat dikembangkan nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar Dan Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses yang melahirkan perubahan melalui jalan latihan, dimana perubahan itu meliputi segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Menurut Slameto (2003:2) bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dan lingkungannya”. Jadi pada intinya belajar merupakan suatu usaha yang melakukan perubahan pada tingkah laku orang yang belajar tersebut. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku disebut hasil dari kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Hasan,1998:100):

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Ada tiga aspek dalam pembelajaran yang perlu dipahami guru, yaitu memahami subjek belajar, proses belajar dan situasi belajar. Dalam hal ini, yang dimaksud subjek belajar adalah siswa yang secara individual atau kelompok

mengikuti suatu proses belajar dalam situasi belajar tertentu. Sedangkan situasi belajar yang dimaksud yaitu semua faktor atau kondisi yang mungkin mempengaruhi hasil dan proses terjadinya belajar.

Siswa dikatakan mengalami pembelajaran jika ia mampu mengembangkan pengetahuannya dan kemudian membangun pengetahuan baru sehingga mencapai taraf pemahaman yang sebenarnya. Dalam proses KBM sudah seharusnya siswa didorong untuk mempertajam, memperluas, memperkaya, dan kemudian menstrukturkan kembali pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan logika yang dibangunnya sendiri.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ditandai dengan adanya suatu perubahan yang terjadi di dalam diri siswa.

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar, dimana evaluasi tersebut merupakan bagian hasil belajar.

Hasil belajar didapatkan oleh peserta didik setelah belajar, seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2002:22), “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan

yang dimiliki siswa itu relatif konstan dan dapat diulang-ulang dengan hasil belajar yang sama”

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar, dimana evaluasi tersebut merupakan bagian dari proses belajar. Arikunto (2006:6) menyatakan bahwa: “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan penggunaan metoda sudah tepat atau belum”.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Arikunto (2006:115) yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menurut Sudjana (2002:22) mengatakan bahwa ranah tersebut adalah:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (sekarang kreativitas). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat lainnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual keharmonisan atau ketepatan,

gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam ranah kognitif. Hasil belajar dari ranah kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis yang dilihat dari tes tertulis.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebaik-baiknya. Guru harus bisa memanfaatkan dan mengorganisasikan semua yang ada dengan sebaik-baiknya demi tercapai hasil belajar yang optimal. Dengan kenyataan seperti itu guru dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto (2006:39) mengemukakan bahwa "tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mendapat pengetahuan siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metoda mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum".

Hamalik (2008:30) menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, adapun aspek-aspek tersebut antara lain: (a) Pengetahuan, (b) Pengertian, (c) Kebiasaan, (d) Keterampilan, (e) Apresiasi, (f) Emosional, (g) Hubungan sosial, (h) Jasmani, (i) Etis dan budi pekerti, (j) Sikap.

Jadi hasil belajar yang baik adalah yang mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam kehidupan orang belajar. Jika hal ini tidak terpenuhi maka kegiatan belajar yang dilakukan akan sia-sia.

Secara global, Syah (2005:144) mengungkapkan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dapat berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis dan psikologis seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh seseorang. Faktor fisiologis seperti minat, tingkat kecerdasan (inteligensi), bakat dan motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Seseorang yang cerdas akan memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar tentu akan memperlihatkan hasil belajar yang berbeda dengan orang yang kurang cerdas, kurang minat dan motivasi untuk belajar.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari lingkungan social dan lingkungan non social. Lingkungan social dapat berupa keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah guru, staf Administrasi, orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah, alat-lat belajar, cuaca dan waktu belajar yang tersedia.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pemilihan pendekatan yang tepat dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar model pembelajaran memberikan rasa aman dan menyenangkan yang serta bervariasi pada kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, di antaranya adalah faktor yang

berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan siswa, kondisi sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis. Faktor yang datang dari luar seperti faktor lingkungan. Selain itu juga adalah pendekatan belajar yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Metode Belajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan Djamarah (2005:9). Jadi metode merupakan jembatan untuk mencapai tujuan mengajar dan hasil belajar yang baik. Metode bagi seorang guru adalah merupakan jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara metode bagi seorang siswa adalah jembatan untuk memudahkan belajar agar memperoleh hasil yang baik.

Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada bermacam-macam komponen yang merupakan satu kesatuan dan saling membantu dalam mencapai tujuan pengajaran, hal ini dijelaskan oleh Sanjaya (2006:56) bahwa :

“Adapun komponen-komponen proses belajar mengajar yaitu : 1) tujuan belajar. 2) materi pembelajaran. 3) metode mengajar atau strategi pembelajaran. 4) media untuk belajar. 5) evaluasi.

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Isi atau materi pelajaran merupakan inti dalam proses

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008:147), diantaranya adalah:

1. Ceramah, adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau menjelaskan langsung kepada sekelompok siswa.
2. Metode demonstrasi, adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya maupun sekedar tiruan.
3. Metode diskusi, merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, tujuannya adalah untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.
4. Metode simulasi, yaitu berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

Alat dan sumber fungsinya sebagai alat bantu. Melalui penggunaan berbagai sumber diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Dari beberapa komponen di atas, metode mengajar seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru haruslah melaksanakan metode yang tepat agar mencapai tujuan yang Oleh karena itu

peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

3. Strategi Pembelajaran

Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran harus mampu memilih strategi yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal. Menurut David yang dikutip oleh Sanjaya(2008:126) menyatakan bahwa “Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemudian Sagala (2003:222) mengartikan bahwa Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Selanjutnya Joni dalam Gulo (2002:3) mengartikan “strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar”. Sedangkan Gulo (2002:3) menyimpulkan bahwa strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, banyak terdapat jenis strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Rowntree dalam Sanjaya (2008:128) mengemukakan ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Strategi penyampaian atau *expositori learning*. Dalam strategi ekspositori, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung. Karena dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi *ekspositori* guru berfungsi sebagai penyampai informasi.
- b. Strategi *discovery* atau penemuan. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.
- c. Strategi *inquiri*. Strategi inkuiri ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
- d. Strategi pembelajaran kelompok. Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual.
- e. Strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan dan keberhasilan pembelajaran

siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.

4. Strategi *Self Questioning and Answering Test*

Menurut Piaget yang dikutip oleh Sanjaya (2008:196) strategi *self questioning and answering test* didasarkan pada teori belajar konstruktivistik. Menurut Piaget pengetahuan itu akan bermakna kala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa.

Strategi *Self Questioning and Answering Test* merupakan salah satu cara mengajar yang diberikan oleh guru untuk merangsang daya pikir siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih memahami dan menguasai konsep-konsep ekonomi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Alipandie (1984:19) bahwa “ Seseorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan anak tidak berpikir agar anak berpikir sendiri harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.”

Disamping itu Strategi *Self Questioning and Answering Test* akan menjadikan siswa dapat mengambil inisiatif sendiri bertanggung jawab. Dengan pemikiran siswa akan terangsang daya berpikirnya. Apabila ia disuruh untuk berbuat mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan demikian siswa akan dituntut bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan Strategi *Self Questioning and Answering Test* ini siswa akan terlatih mencari suatu permasalahan dengan pemecahannya sekaligus. Hal tersebut bukti bahwa guru mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Thabrany (1999:86) menyatakan bahwa “dengan mencari jawaban atas pertanyaan kita, membiasakan diri membaca dengan kritis dan dengan demikian lebih kuat tertanam dalam ingatan”. Jadi dengan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri akan membiasakan peserta didik untuk membaca lebih banyak sehingga apa yang diperolehnya lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi *Self Questioning and Answering Test* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dalam strategi ini siswa dituntut lebih kreatif dalam berpikir serta dalam pencarian informasi, sehingga siswa mampu mengemukakan ide-ide yang dituangkan dalam bentuk soal serta jawabannya dalam kegiatan inti pembelajaran.

a. Keuntungan Strategi *Self Questioning and Answering Test* menurut Nasution (1996:161) yaitu

1. Mendorong anak berpikir untuk memecahkan suatu soal
2. Membangkitkan pengertian yang lama maupun yang baru

3. Menyelidiki dan menilai penguasaan murid tentang bahan materi pelajaran, dulu sering bercorak pertanyaan ingatan sebaiknya juga pertanyaan pikiran
 4. Membangkitkan minat untuk sesuatu sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya
 5. Membantu anak menginterpretasikan dan mengorganisasikan yang lebih luas
 6. Mengubah pendirian, kepercayaan atau prasangka yang tidak sesuai
 7. Menunjukkan perhatian pada hubungan sebab akibat
- b. Kekurangan Strategi *Self Questioning and Answering Test* menurut Sanjaya (2008:205) yaitu
1. Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
 2. Sulit merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar
 3. Memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan

Langkah-langkah dalam pembelajaran Strategi *Self Questioning and Answering Test* yaitu dengan diikuti dengan pembelajaran yang bersifat kooperatif yang pada prinsipnya memiliki empat tahap seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2008:248) yakni :

1. Penjelasan materi

Diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.

2. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

3. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tes atau kuis baik secara individual atau kelompok

4. Pengakuan tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi.

Namun prosedur tersebut tidak terlepas dari peranan guru dimana guru di samping memberikan stimulasi belajar juga bertindak sebagai fasilitator. Dalam hal ini siswa diberi kebebasan untuk menunjukkan kemampuannya dalam

membuat soal dan materi yang telah diajarkan serta mampu mencari jawaban sendiri atas permasalahan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

5. Metode Konvensional

Metode yang masih sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah. Metode yang lazim digunakan ini dirasa sangat efektif dan sederhana. Ceramah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atau informasi mengenai bahan yang akan dibahas dalam diskusi sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode ini termasuk klasik, namun penggunaannya sangat populer, selain sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan menganggap metode ceramah sebagai metode belajar mengajar yang mudah digunakan. Kecenderungan ini bertentangan dengan kenyataan bahwa tidak setiap guru dapat menggunakan metode ceramah dengan benar. Metode ceramah tergantung kepada kualitas personal guru, yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa dan keteraturan guru dalam member penjelasan yakni tidak dapat dimiliki secara mudah oleh setiap guru. Metode konvensional dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menerangkan pelajaran di depan kelas, dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari.

Menurut Nasution (2005:209) ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah

- a. Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik

- b. Menyajikan bahan secara kelompok, tanpa memperhatikan siswa secara individu
- c. Kegiatan pembelajaran kebanyakan dalam bentuk ceramah
- d. Pengajaran berorientasi pada guru
- e. Siswa bersifat pasif
- f. Kecepatan belajar ditentukan oleh kecepatan guru mengajar
- g. Penggunaan bahan tidak menyeluruh
- h. Keberhasilan guru dinilai secara subjektif

Menurut Suryobroto (1997:165) “metode ceramah adalah penerangan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya”. Dan adapun kebaikan dan keburukan metode ceramah antara lain :

- a. Kebaikan metode ceramah
 - 1. Guru dapat menguasai seluruh arah kelas, sebab guru semata-mata berbicara langsung sehingga ia dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan diperbincangkan.
 - 2. Organisasi kelas sederhana. Dengan berceramah persiapan satu-satunya yang diperlukan guru ialah buku catatan dan bahan pelajaran. Pembicaraan ada kemungkinan sambil duduk atau berdiri
- b. Keburukan metode ceramah
 - 1. Guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya.
 - 2. Murid seringkali memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru. Hal ini disebabkan karena ceramah berupa rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian misalnya karena sifatnya yang abstrak, kabur dan sebagainya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah sebagai sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik. Berdasarkan definisi metode ceramah dapat dimengerti jika guru akan menjadi pusat atau titik tumpuan keberhasilan metode ceramah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Hartati (2008) dengan judul: Perbedaan hasil belajar ekonomi yang diberi tugas membuat pertanyaan disertai jawaban dengan LKS pada kelas IX SLTP N 2 Painan. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dimana diperoleh rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah 70,54 dan kelas kontrol 68,82.

Penelitian yang dilakukan oleh Riphoo Delzi (2009) dengan judul : Upaya meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS V melalui Strategi *Self Questioning and Answering Test* Di SMA N 1 Lubuk Alung Kecamatan Pariaman. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa dengan menggunakan Strategi tersebut dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan hasil belajar siswa yang terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai hasil belajar ≥ 75 sebesar 87,88% dengan rata-rata nilai 81,06.

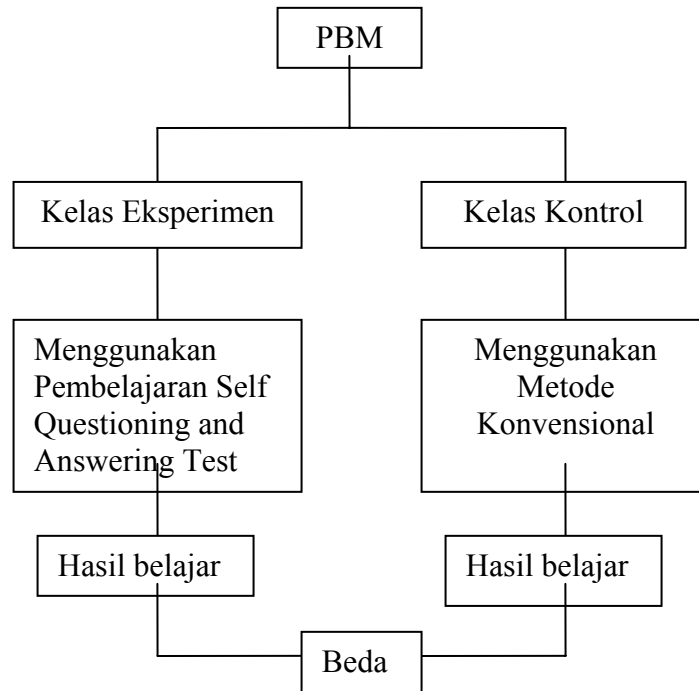
C. Kerangka Konseptual

Dengan melihat masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap kali ulangan, hal tersebut disebabkan karena pemilihan metode pembelajarn yang kurang tepat yaitu masih menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional merupakan pendekatan yang berorientasi pada lembaga pendidikan, artinya semua keputusan operasional saat proses belajar berlangsung dikendalikan oleh guru. Pendekatan konvensional dilakukan dengan komunikasi satu arah, dimana pengajar memberikan penjelasan kepada peserta didik secara lisan. Ciri lain dari pelaksanaan pendekatan konvensional yaitu peserta didik mengerjakan dua sekaligus yaitu mendengar dan mencatat.

Dalam proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk mewujudkan interaksi tersebut maka harus di dukung dengan metode mengajar yang tepat, salah satu metode yang dapat digunakan adalah strategi *self questioning and answering test*.

Strategi *self questioning and answering test* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan suasana belajar yang menyenangkan maka diharapkan dapat merangsang anak didik untuk mengeluarkan pikirannya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Jika digambarkan perbedaan penerapan strategi *self questioning and answering test* dan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 4 Pariaman adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *self questioning and answering test* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA N 4 Pariaman.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi *Self Questioning and Answering Test* dibandingkan dengan yang menggunakan metoda konvensional. Yang mana kelas eksperimen nilai rata-rata hasil posttest 69,38 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata hasil posttest 65,08.
2. Proses belajar dengan menggunakan strategi *Self Questioning and Answering Tes* lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar karena akan membentuk pemikiran awal dari peserta didik dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang bersifat teori. Untuk itu materi pembelajaran yang bersifat hitungan kurang cocok digunakan. Hasil belajar siswa dengan strategi *Self Questioning and Answering Test* lebih tinggi dari siswa dengan menggunakan metoda konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 4 Pariaman, disarankan kepada guru agar:

1. Menerapkan strategi *Self Questioning and Answering Tes* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Mempersiapkan bahan pelajaran seperti daftar pertanyaan, mencocokkan antara materi yang dipelajari dengan model yang akan digunakan dan mengalokasikan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memberikan penguatan baik penguatan positif maupun negatif. Dengan diberikan penguatan kepada siswa terhadap setiap tindakan yang dilakukannya, akan membimbing siswa kepada tingkah laku yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Delzy, Ripho.2009. Upaya Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS 5 Melalui Strategi *Self Questioning And Answering Test* di SMA N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. (Skripsi).Padang:FE UNP
- Djamarah, Zaion. 2005. *Motivasi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gulo,W. 2002 .*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT.Gramedia Widmedia Widiasarana.Indonesia
- Hamalik, Oemar . 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hartanti, Novia.2008. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diberi Tugas Membuat Pertanyaan Disertai Jawaban Dengan Metode Konvensional (LKS) Pada Kelas IX SLTP N 2 Painan. (Skripsi). Padang:FE UNP
- Hasan, Chalidjah.1998. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya:Al-Ikhlas.
- Maktum, Armianti. 1990. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*.UNP Padang.
- Nasution.1995.*Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Roestiyah, Nk. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Sagala, Saeful.2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta